

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SDN 173186 PANJAITAN
KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Hermi Pane¹⁾, Ida L Pasaribu²⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: panehermi@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: idapasasribu1@yahoo.com

Abstract - Character education is a planned effort made to teach and instill good moral values in students. The implementation of character education is carried out in teaching and learning activities, one of which is through PKN subjects. This research is field research, in this case, the researcher uses qualitative research and uses descriptive qualitative, namely analyzing and presenting facts systematically so that they can be more easily understood and concluded. The data source for this research uses primary data and secondary data. The data collection technique for this research uses observation data, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions. Based on the location and object, this research is considered field research.

From the research results, it can be concluded that the implementation of character education consists of planning and implementation. Some of the learning plans used are made by teachers and some are not made by the teachers themselves, but show the integration of character education. In terms of implementation, the teacher implements it through learning methods designed by the teacher himself to make the teaching process more interesting and easier for his students to understand and in various activities such as spontaneous activities, instilling discipline, and creating a conducive atmosphere. In PKN learning, teachers develop and instill around 4 values or pillars of character developed by the school, such as the pillars of courtesy, cooperation, mutual respect, and religion. Efforts to instill this character are by getting used to the activities that already exist at school and implementing them more by each teacher who teaches. The obstacles faced by teachers in implementing character education are limited school facilities and infrastructure, learning methods that are still the same without changes, attitude assessment, and family factors.

Keywords: Implementation, Character Education, PKN Learning

PENDAHULUAN

Secara sudut pandang ilmiah pendidikan itu perlu, karena anak manusia dilahirkan tidak berdaya, dengan dasar. (1) anak manusia tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan; (2) anak manusia perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat

secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif; (3) awal pendidikan terjadi setelah anak manusia mencapai penyesuaian jasmani (anak berjalan sendiri, dapat makan sendiri, dapat menggunakan tangan sendiri) atau mencapai kebebasan fisik dan jasmani.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu

melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecedasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul : unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah yang mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” dengan demikian pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Pendidikan karakter ditemui dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang

mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para siswa sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun tempat yang harus diberikan pendidikan karakter yang paling besar ketika jenjang SD dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal itu karena jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 173186 Panjaitan, sekolah dasar yang berada di dekat pemukiman warga dan dekat dengan daerah pasar tadisional setempat. Kondisi ekonomi wali murid menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian orang tua baik dalam sisi kekeluargaan maupun dalam bidang akademis. Keterbatasan dari perhatian orang tua membuat sekolah menjadi tulang punggung dalam mendidik karakter bagi peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana para pendidik mendidik karakter kepada peserta didik di SD Negeri 173186 Panjaitan.

Pembiasaan yang sudah diterapkan di SD Negeri 173186 Panjaitan antara lain berjabat tangan dengan guru sebelum masuk, baris rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberi salam dan melaksanakan piket bersama. Namun dalam hal tersebut belum bisa menunjukkan bahwa siswa-

siswa di SD Negeri 173186 Panjaitan tersebut mampu menjalankan kedisiplinan, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu mereka dalam lingkungan sekolah. Dari hasil survey atau wawancara pertama penulis terhadap guru kelas yang bersangkutan bahwa anak kelas V SD Negeri 173186 Panjaitan ini kurang adanya sopan santun, kedisiplinan terhadap guru, kurangnya sikap kepedulian terhadap sesama. Data yang diambil melalui observasi kelas atau observasi langsung ke kelas. Nilai-nilai yang ada di SD Negeri 173186 Panjaitan telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan antara lain berupa perilaku siswa yang nakal, tidak disiplin.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu, peneliti tertarik, maka dari itu penulis mencari tahu apa yang sudah diimplementasikan pendidikan karakter dalam lingkungan SD Negeri 173186 Panjaitan tersebut dengan cara memberikan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran PKn yang berkaitan dengan kesopanan atau kedisiplinan anak didik, kejujuran, toleransi, kreativitas anak didik, kemandirian yang diciptakan anak didik itu sendiri, dan rasa ingin tahu mereka seberapa besar akan pendidikan atau pengetahuan yang mereka ingin miliki.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti ***“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 173186 Panjaitan Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2020/2021”***.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Hal ini juga senada dengan hal yang ditemukan “penyelidikan metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.

Pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberi suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan tinjauan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 173186 Panjaitan, jadi penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif atau survey langsung di lingkungan SD Negeri 173186 Panjaitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan peneliti yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn SD Negeri 173186 Panjaitan. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup sebagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosfresisnya (kebulatan diri dan lingkungan).

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu : pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Dalam penelitian ini peneliti pertama kali melakukan observasi di SD Negeri 173186 Panjaitan. Observasi ini dilakukan secara sistematis, dalam hal ini peneliti terjun langsung kelokasi penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan mata tanpa menggunakan alat standar lainnya. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter seperti yang sudah mereka sampaikan. Seperti ketika akan masuk kelas mereka baris terlebih dahulu sebelum masuk, menyalim guru, bedoa sebelum

berlajar, memberikan contoh yang menunjukkan karakter apa yang harus anak didik mereka miliki. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter kepada anak didik mereka. Dengan menggunakan berbagai metode, strategi yang bermacam-macam. Namun kembali lagi kepada peserta didik nya sendiri bahwa karakter yang anak didik tersebut miliki masih belum sepenuhnya terbentuk karna peserta didik masih bersifat kanak-kanak sesuai dengan umur mereka. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter dengan kebiasaan yang sudah ada dengan menerapkan kedisiplinan siswa dengan cara membiasakan baris yang rapi sebelum masuk, menyalim guru termasuk cara menghormati orang yang lebih tua, berdo'a sebelum memulai pelajaran, dan masih banyak lagi yang sudah guru terapkan dalam keseharian belajar-mengajar guru dan siswa.

Dari hasil wawancara guru SD Negeri 173186 Panjaitan mereka sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah sejak awal pembelajaran, agar siswa-siswa memiliki sosial yang tinggi, selalu sopan santun terhadap semua orang. Kemudian ada pilar-pilar yang mereka sering terapkan di sekolah tersebut seperti pilar sopan santun, kerja sama, saling menghormati itu yang lebih mereka tanamkan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut Guru-guru maupun kepala sekolah disekolah ini memakai metode kolaborasi dari situ kelihatan sifat masing-masing siswa yang ada disekolah itu entah sifat egois, sikap kurang peduli akan sesama teman, sifat kurangnya kerja sama antar teman. Dari penjelasan guru-guru dan kepala sekolah karakter yang ada di dalam diri siswa sekolah ini hampir sepenuhnya bagus tinggal dikuatkan lagi jangan sampai memberikan contoh yang kurang baik. Kemudian metode atau alat yang digunakan untuk membentuk karakter anak menggunakan alat sholat, buku-buku atau yang lebih utamanya buku PKN dan buku Agama, kemudian kegiatan pramuka juga mendukung penerapan karakter

siswa.dalam menerapkan pendidikan karakter para guru harus lebih banyak bersabar menghadapi tingkah laku anak yang kadang sering berubah-ubah dengan beiringnya waktu.

Proses pelaksanaan dalam penerapan pendidikan karakter terhadap anak-anak sekolah dasar yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Guru-guru. Dalam proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru ketika pembelajaran sejak awal telah diajarkan pendidikan karakter baik itu secara perkelas maupun perorangan, mengadakan kegiatan diluar pembelajaran berlangsung.

Dalam menerapkan pendidikan karakter di SD Negeri 173186 Panjaitan kepala sekolah maupun guru memiliki beberapa kendala atau masalah yang temui.Disekolah ini karakter anak sudah bagus, karna dengan adanya bimbingan dari para guru, namun sering terjadi yaitu hal anak-anak yang sering mengejek-ngejek sesama teman entah ketika anak tersebut memiliki kesalahan atau hanya sebagai candaan bagi siswa yang lainnya. Dengan dibimbing sepenuh hati anak-anak tersebut sedikit demi sedikit akan mengerti apa yang telah mereka perbuat adalah suatu kesalahan. Salah satu hambatan yang para guru tersebut dapat yaitu sifat egois yang ada diri siswa, misalnya ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah siswa tersebut menyalahkan teman yang lain bahwa siswa itu tidak bersalah. Kemudian sifat dari ketidakpedulian akan sesama teman, misalnya ketika teman sedang kesusahan entah itu ketika belajar bersama salah satu temannya tidak mengerti malah mereka tidak mau membantu. Lalu sifat kurang akan adanya kerja sama, misalnya ketika diadakannya kerja bakti atau gotong royong mereka akan mengerjakan apa yang menurut mereka ingin kerjakan ketika temannya sedang kesusahan mereka tidak mau membantu. Perilaku siswa-siswa disekolah ini masih bersifat kanak-kanak tetapi masih batas wajar sesuai dengan usia mereka, namun yang telah peneliti ketahui bahwa sifat keingintahuan mereka sangat besar ketika mereka tidak tahu

maka mereka tidak segan-segan akan bertanya kepada guru yang mereka anggap telah dekat dengannya.

Kendala atau hambatan yang didapat yaitu kurangnya perhatiannya anak dalam diri mereka ketika diberikan penjelasan apa yang harus ada didiri mereka. Seperti ketika mereka melakukan kesalahan mereka akan mendapat hukuman atau sebagainya. Hambatan lain yang ditemui yaitu sifat egois yang ada diri siswa, misalnya ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah siswa tersebut menyalahkan teman yang lain bahwa siswa itu tidak bersalah. Kemudian sifat dari ketidakpedulian akan sesama teman, Lalu sifat kurang akan adanya kerja sama, misalnya ketika diadakannya kerja bakti atau gotong royong mereka akan mengerjakan apa yang menurut mereka ingin kerjakan ketika temannya sedang kesusahan mereka tidak mau membantu teman mereka sendiri pasti akan berkata:”itukan tugas dia, bukan tugas saya” nah dari perkataan itu telah kelihatan bahwa sifat kerja sama antar tim atau perkelompok kurang. Perilaku siswa-siswa disekolah ini masih bersifat kanak-kanak tetapi masih batas wajar sesuai dengan usia mereka, namun bahwa sifat keingintahuan mereka sangat besar ketika mereka tidak tahu maka mereka tidak segan-segan akan bertanya kepada guru yang mereka anggap telah dekat dengannya.”

Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini kami banyak temui hambatan atau faktor-faktor yang mempengaruhi karakter mereka. Faktor lingkungan atau pergaulan anak, misalnya dengan lingkungan pergaulan yang baik maka karakter anak akan terbentuk dengan baik pula, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tidak terlalu mengalami kesulitan begitu sebaliknya. Kemudian faktor keluarga yaitu menjadi faktor utama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dari keluarga karakter anak akan terbentuk secara alami, karna anak akan meniru apa yang mereka dapat dalam keluarganya, ketika

perhatian orang tua berikan kepada anak berkurang maka anak akan mencari perhatian diluar sehingga mereka akan membentuk karakter yang mereka dapat diluar keluarga tersebut.”Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa hambatan yang mereka dapat itu faktor keluarga dan faktor lingkungan, kedua fator tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter mereka. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, metode pembelajaran masih sama belum adanya perubahan, penilaian sikap, dan faktor keluarga.

KESIMPULAN

Sebagai hasil temuan akhir peneliti di lapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V SD Negeri 173186 Panjaitan, mereka sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah sejak awal pembelajaran, agar siswa-siswa memiliki sosial yang tinggi, selalu sopan santun terhadap semua orang. Guru-guru maupun kepala sekolah disekolah ini memakai metode kolaborasi dari situ kelihatan sifat masing-masing siswa yang ada disekolah itu. Pilar-pilar yang mereka sering gunakan disekolah ini ada tiga yaitu pilar sopan santun, kerja sama, kemudian saling menghormati. Dari penjelasan guru-guru dan kepala sekolah karakter yang ada di dalam diri siswa sekolah ini hampir sepenuhnya bagus tinggal dikuatkan lagi jangan sampai memberikan contoh yang kurang baik.

2. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan akarkter melalui pembelajaran PKN kelas V SD Negeri 173186 Panjaitan, mereka mengatakan bahwa disekolah tersebut memang terdapat beberapa hambatan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak didik mereka. Hambatan yang mereka dapat yaitu sifat egois yang masih dimiliki oleh siswa disekolah tersebut sehingga sedikit sulit

untuk membentuk karakter anak, lalu faktor sifat ketidakpedulian anak akan sesama dari sana akan terbentuk sifat mereka yang tidak akan peduli dengan keadaan disekitar mereka, kemudian sifat tidak adanya kerjasama yang kompak akan suatu kegiatan seperti kegiatan gotong royong. Kemudian faktor keluarga dan faktor lingkungan juga mendukung akan perkembangan karakter mereka sebagian besar pekerjaan orang tua mereka yaitu wirasusta sehingga sedikit waktu orang tua meraka dalam mendidik karakter anak mereka, dan faktor lingkungan juga sebagian besar mereka tinggal di area pasar atau keadaan yang cukup ramai sehingga mereka bertemu banyak orang entah dengan karakter yang berbeda-beda, dalam usia anak sekolah dasar pemikiran mereka masih labil atau masih sering meniru apa yang mereka lihat, entah itu baik akan perkembangan karakter mereka atau tidak yang mereka tahu bahwa itu menarik untuk mereka tiru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Hakim, Suparlan dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2009).
- [2] Andrianto, Tuhana Taufiq, *mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011
- [3] Citra, Yulia, ”pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran”.*Dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus, Universitas Negeri Padang 1. No 1 (2012)*.
- [4] Daryanto, *implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013,cet 1
- [5] Fadilah, *Intrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, Curup: LP2 STAIN Curup,2013
- [6] Fitri, Agus Zaenul, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah*, Jogjakarta:AR-RUZZ Media, 2012

- [7] Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- [8] Hermawan, "Implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat pada kegiatan *student exhance* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan", *jurnal pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Purworejo* 15. No 2, (2017)
- [9] Jail, Abdul, "karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter", *dalam jurnal pendidikan islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus* 6. No 2 (2012)
- [10] Meloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003,
- [11] Soemantri 1967, <http://www.google.com>, pengertian pkn menurut para ahli.com, 17 maret 2019, 09:24
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2014
- [13] Suprihatiningrum, Jamil, *strategi pembelajaran*, yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, cet. Ke 3
- [14] Surakmad, Winarno *pengantar Penelitian Metode dan Riset*, Bandung, Tarsito 1990
- [15] Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013